

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Majelis taklim merupakan institusi pendidikan keagamaan non formal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan *learning society*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia (*long life education*), jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturahim dan wahana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan.<sup>1</sup> Sebagai lembaga dakwah majelis taklim memiliki tujuan untuk membina moral/ mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya, yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala suruhan-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya akan tercermin nilai-nilai agama dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu lembaga dakwah yang masih eksis sampai saat ini. Majelis taklim memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengontrol arus perubahan zaman yang sangat cepat. Sebagai salah satu dilema yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah bagaimana menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Disatu pihak ia ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai

<sup>1</sup> Abdul Muin, “Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Taklim Al-Falah”, *Jurnal Edukasi* Vol. 6, No 3 (Juli- September 2008), Hlm. 68

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), Hlm. 68

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat modern. Tetapi dilain pihak ia tetap ingin tidak kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya.<sup>3</sup>

Sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan di atas. Majelis Taklim sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembinaan keagamaan masyarakat dalam berperilaku, bersikap, dan berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini majelis taklim Sebagai lembaga keagamaan harus mencerminkan dirinya mampu mengurusi masalah keagamaan umat dalam konteks modernisasi. Dan bukan hanya sebagai ajang formalitas pengajian dan berkumpul saja. Jauh dari itu semua Majelis taklim diharapkan menjadi benteng penguatan keagamaan melalui peran-peran yang dimilikinya dalam pembinaan keagamaan anggota majelis taklimnya. Sesuai dengan fenomena pada saat ini, banyak bermunculan majelis-majelis taklim ditengah-tengah masyarakat. Baik yang berupa wirid yasin, Halaqoh dan pengajian-pengajian agama lainnya. Dengan maksud melakukan pembinaan keagamaan dimasyarakat dan dengan tujuan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Al-Imron: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang (umat) yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*”. (Q.S Al-Imron: 104)

Maksud ayat ini ialah hendaknya ada sekelompok orang yang berhadapan dan berjuang dengan urusan dakwah, walaupun itu merupakan kewajiban bagi setiap individu sesuai dengan kapasitasnya, Sebagaimana hal itu ditegaskan dalam *shahih muslim* dari Said Al-Khudri dia berkata bahwa:

<sup>3</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), Hlm. Xvii-4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Rasulullah SAW bersabda, "barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangan; jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu maka dengan hati dan yang demikian merupakan selemah-lemah iman."<sup>4</sup>*

Jadi berdasarkan pembahasan di atas bahwasanya Majelis taklim sebagai lembaga dakwah keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Dengan tujuan agar nilai-nilai agama akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku, sikap, perkataan dan gerak-geriknya.

Namun fenomena yang terjadi berdasarkan pengamatan peneliti. Bawa kaum perempuan yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim namun pengetahuan agama yang mereka peroleh dimajelis taklim belum terlihat dikehidupan sehari-hari misalnya segi akhlak berpakaian yang belum menutup aurat, segi ibadah yaitu belum melaksanakan shalat berjamaah, rendahnya partisipasi dalam kegiatan-kegiatan agama diluar majelis taklim dan dari segi akhlak masih belum bisa menjaga perkataan (ghibah).

Sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”**

**B. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan pada masing-masing istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Adapun penegasan istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Syeikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1)*, Ab, Agus Ma'mun, Dkk, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), Hlm. 947

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata Bina yang artinya bangun.<sup>5</sup> Secara terminologi pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>6</sup>

Sedangkan pengertian dari Keagamaan, berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu keagamaan. Jadi keagamaan mempunyai arti yang berhubungan dengan agama.<sup>7</sup> Menurut Abu Ahmadi, agama adalah risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>8</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan terus menerus oleh majelis taklim Al-Hidayah dalam memberikan pengajian keagamaan secara intensif, rutin dan berkelanjutan pada setiap pekannya agar terjadinya kesempurnaan akidah dan peningkatan pelaksanaan ibadah dan akhlak bagi anggota majelis taklim.

## 2. Majelis Taklim

Majelis taklim Secara etimologis terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu “majelis dan taklim”. Majelis artinya tempat duduk. Sedangkan taklim artinya pengajaran.<sup>9</sup> Sedangkan secara *terminologi*, majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti jamaah relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan

<sup>5</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2015), Hlm. 90

<sup>6</sup> Lina Hadiawati, “*Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02, No. 01 (2008), Hlm. 19

<sup>7</sup> Desy Anwar, *Op. Cit.* Hlm. 18

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 4

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), Hlm 1038

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud majelis taklim dalam penelitian ini adalah perkumpulan ibu-ibu pengajian yang bernama majelis taklim Al-Hidayah yang terletak di desa Bono Tapung kecamatan tandun kabupaten rokan hulu.

**Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang timbul adalah Bagaimana Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu ?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu ?

**2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan rujukan dan acuan referensi dalam melakukan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim.
- b. Sebagai bahan rujukan dan referensi mengenai relevansi majelis taklim dalam melakukan pembinaan keagamaan pada saat ini.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN SUSKA RIAU untuk mencapai gelar S1 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

---

<sup>10</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis membagi penulisan dalam enam BAB.

Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan Terdiri Dari: Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Terdiri Dari: Kajian Teori, Kajian Terdahulu Dan Kerangka Pikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Terdiri Dari: Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Validitas Data Dan Teknik Analisa Data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Terdiri Dari Gambaran Umum Majelis Taklim AL-Hidayah; Sejarah Pembentukan Majelis Taklim Al-Hidayah, Visi-Misi Majelis Taklim Al-Hidayah, Program Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah, Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Hidayah, Nama-Nama Pemateri di Majelis Taklim Al-Hidayah, Nama-Nama Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan Tentang Hasil Penelitian Dan Pembahasan Penelitian.

### **BAB VI : PENUTUP**

Berisikan tentang Kesimpulan Dan Saran-saran yang bersifat membangun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DOKUMENTASI**